

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena yang terjadi di negara Indonesia cenderung dituduhkan pada dunia pendidikan yang disorot sebagai sektor yang belum berhasil mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi bukti bahwa pendidikan belum mampu menjadi solusi pengembangan misi itu. Hal ini tentu berkaitan erat dengan proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan yang dilalui.

Kasus ketidakjujuran dalam pendidikan di kalangan peserta didik sering muncul menyertai aktivitas belajar mengajar tetapi jarang menjadi pembahasan dalam wacana pendidikan Indonesia. Dalam sebuah studi menyebutkan bahwa lebih dari 50 persen dan terkadang hingga 80 persen para peserta didik dilaporkan pernah menyontek (Kompasiana, Jumat, 9 Februari 2012). Kurangnya pembahasan mengenai masalah ini dikarenakan orang menganggap kasus ini merupakan hal yang remeh dan wajar, serta tidak berbahaya karena tidak mengandung unsur kekerasan (*Violence*).

Aktivitas ketidakjujuran dalam pendidikan sebenarnya merupakan masalah serius. Ketidakjujuran dalam pendidikan bertentangan dengan tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk

peserta didik yang pintar dengan memperoleh nilai tinggi di setiap mata pelajaran. Namun, seperti dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sudah merupakan realita pendidikan di negeri ini bahwa dalam proses belajar mengajar nampaknya perlu merekonstruksi internal peserta didik. Perilaku menyontek atau *cheating* merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Perilaku menyontek atau *cheating* adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara ilegal atau tidak sah atau curang untuk tujuan yang sah atau terhormat, yang bertujuan memperoleh suatu keberhasilan atau menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik terutama yang berkaitan dengan evaluasi atau ujian hasil belajar. Inilah salah satu indikasi bahwa peserta didik belum mampu mencapai kemandirian dalam belajar. Peserta didik yang terbiasa menyontek akan senang menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan pada kemampuan dirinya sendiri.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi memberikan beragam tuntutan tugas sesuai dengan jurusan masing – masing. Tuntutan –

tuntutan ini dapat melatih efikasi diri mahasiswa agar mampu bersaing mendapatkan prestasi akademik. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki efikasi diri dalam menyelesaikan tugas – tugas kuliahnya. Mahasiswa cenderung memiliki kebiasaan mencontek saat ujian, merasa malas pergi ke kampus serta enggan mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidaktergantungan kepada orang lain ini disebut dengan kemandirian. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari mahasiswa.

Pencapaian Kemandirian Belajar yang diinginkan mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada mahasiswa berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari faktor luar. Faktor – faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri meliputi faktor psikis seperti, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan Efikasi Diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu faktor metode mengajar dan sarana prasarana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa adalah motivasi belajar yang merupakan faktor pendorong mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Tanpa adanya motivasi ini jelas akan mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mereka lebih termotivasi untuk berkumpul dengan teman-teman kuliah. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu belajar secara mandiri karena mereka masih menggantungkan diri kepada kemampuan teman.

Kebiasaan belajar juga merupakan faktor penting yang bagi kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terkait bagaimana mahasiswa membiasakan diri dengan proses belajar yang dihadapi sebelumnya. Namun sayangnya, kebiasaan belajar yang dihadapi mahasiswa dari pengalaman sebelumnya lebih condong kepada kebiasaan belajar yang negatif seperti contek-menyontek atau *cheating*. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri telah menjadi budaya dalam dunia pendidikan kita. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang disebut dengan kemandirian belajar itu sendiri.

Kurangnya kesiapan belajar juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Kesiapan psikis dan non psikis akan berdampak pada perilaku belajar yang akan diterapkan mahasiswa. Mahasiswa yang siap secara psikis dan non psikis akan cenderung melaksanakan proses belajar sesuai dengan kemampuan nya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang dalam kondisi kurang siap akan cenderung tergantung kepada orang lain dalam proses belajarnya

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Baik itu sarana

prasarana yang ada di kampus atau sarana prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri. Kelengkapan sarana prasarana di kampus disertai dengan kelengkapan sarana prasarana mahasiswa sendiri akan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajarnya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak hambatan yang dihadapi mahasiswa terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang kegiatan belajar mengajarnya yang berujung sulitnya untuk menerapkan kemandirian belajar yang diharapkan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa adalah *Self Efficacy*. *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan yang dilakukannya.

Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang baik akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan belajar sehingga mendorong mahasiswa tersebut untuk belajar secara mandiri. Akan tetapi pada kenyataannya, sebagian mahasiswa ada yang merasa dirinya kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Berangkat dari ketidakyakinan inilah banyak mahasiswa yang tidak mampu belajar mandiri dan banyak tergantung kepada orang lain dalam menjalankan kegiatan belajar di perguruan tinggi.

Dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, faktor-faktor tersebut haruslah diterapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Manajemen Database merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk memiliki keuletan, ketelitian, keterampilan serta kemampuan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik pengoperasian sistem manajemen database. Hal ini lah yang menuntut adanya efikasi diri dari mahasiswa. Karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi, mahasiswa akan dapat menaklukan tuntutan itu dan berusaha untuk sukses dalam Mata Kuliah Manajemen Database dengan caranya sendiri. Sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah pada Mata Kuliah Manajemen Database akan sangat sulit untuk mampu menerima tuntutan dari mata kuliah ini dan nantinya akan berdampak pada ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Di bawah naungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu konsentrasi di bawah program studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki visi menjadikan program studi unggul yang mampu menghasilkan tenaga profesional dan atau akademik di bidang administrasi yang religius, mandiri, adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, ditemukan mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi yang mampu menuntaskan mata kuliah Manajemen Database dengan sangat baik, akan tetapi ditemukan pula kemandirian belajar mahasiswa konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNJ yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya

mahasiswa yang masih membuat contekan ketika akan ujian, tidak memiliki buku modul sendiri, belum memiliki sarana penunjang untuk mata kuliah Manajemen Database seperti laptop. Hal ini sulit dihilangkan karena sudah menjadi budaya dalam dunia pendidikan kita. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi di sana.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar mahasiswa rendah
2. Kebiasaan belajar mahasiswa yang kurang baik.
3. Kesiapan belajar mahasiswa yang minim
4. Sarana dan prasarana yang terbatas
5. Rendahnya efikasi diri mahasiswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyak faktor dari dalam diri ataupun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor dari dalam diri, misalnya efikasi diri, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar yaitu metode mengajar, sarana dan prasarana. Maka dari itu, agar lebih terfokus dan lebih mendalam, peneliti membatasi pada satu faktor intern mahasiswa yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemandirian belajar Mata Kuliah

Manajemen Database. Faktor tersebut adalah Self-Efficacy mahasiswa konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada pengkajian tentang efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNJ pada mata kuliah Manajemen Database. Rumusan masalah dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2008 Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNJ pada Mata Kuliah Manajemen Database ?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar Mata Kuliah Manajemen Database. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.



## 2. Manfaat Praktis

### a) . Bagi Pendidik (Dosen)

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik yang mana dalam hal ini adalah tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara penanaman *Self Efficacy* guna meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

### b) . Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk memiliki *Self Efficacy* yang tinggi guna meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

### c) . Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana realita dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi khususnya mahasiswa konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2009 FE UNJ, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan.